YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.9175

PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DAN *CIVIC SKILLS* TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENYUSUN TUGAS AKHIR DI FKIP UNTIRTA

Effect of Student Organization Activeness and Civic Skills on Students' Readiness to Prepare Their Final Project at FKIP UNTIRTA

Maryani, Ratna Sari Dewi, Reza Mauldy Raharja
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2286220014@untirta.ac.id; ratna@untirta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 10, 2026	Feb 3, 2026	Feb 15, 2026	Feb 20, 2026

Abstract

Students' readiness to complete their final project is determined not only by academic ability but is also influenced by organizational experience and citizenship skills. This study aimed to examine the effect of students' active participation in student organizations and civic skills on their readiness to complete their final project. A quantitative approach with a correlational design was employed involving FKIP Untirta students who were active in Hima PPKn, DPM, and UKM Belistra in the 2025 period, using stratified random sampling. The results of the analysis showed a significant effect of student organizational involvement and civic skills on students' readiness to complete their final project, as indicated by significance values of 0.010 < 0.05 for organizational involvement and 0.000 < 0.05 for civic skills, as well as t-values for X_1 of 2.627 > t-table 1.65787 and for X_2 of 5.927 > t-table 1.65787. The coefficient of determination (adjusted R^2) of 0.537 indicates that the two independent variables explain 53.7% of the variance in students' readiness to complete their final project, while the standardized coefficients beta show that civic skills (0.543) have a stronger effect than student organizational involvement (0.241). These findings

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conclude that active participation in student organizations and civic skills have a positive influence on students' readiness to complete their final project at FKIP Untirta and highlight the importance of strengthening organizational experiences and citizenship skills within student development programs and final project supervision.

Keywords: Student Organizational Involvement; Civic Skills; Student Readiness; Final Project; FKIP Untirta

Abstrak: Kesiapan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman keorganisasian dan keterampilan kewarganegaraan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan *civic skills* terhadap kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional pada mahasiswa FKIP Untirta yang aktif di Hima PPKn, DPM, dan UKM Belistra periode 2025, dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan keaktifan organisasi kemahasiswaan dan *civic skills* terhadap kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir, ditunjukkan oleh nilai signifikansi keaktifan organisasi 0,010 < 0,05 dan *civic skills* 0,000 < 0,05, serta nilai t hitung X_1 sebesar 2,627 > t tabel 1,65787 dan t hitung X_2 sebesar 5,927 > t tabel 1,65787. Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) sebesar 0,537 mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas menjelaskan 53,7% keragaman kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir, sementara nilai *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan pengaruh *civic skills* (0,543) lebih besar dibandingkan keaktifan organisasi kemahasiswaan (0,241). Temuan ini menyimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan *civic skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir di FKIP Untirta, serta menegaskan pentingnya penguatan pengalaman organisasi dan keterampilan kewarganegaraan dalam program pengembangan kemahasiswaan dan pembinaan tugas akhir.

Kata Kunci: Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan; *Civic Skills*; Kesiapan Mahasiswa; Tugas Akhir; FKIP Untirta.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Menurut Alfajri (2020), pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Selain pendidikan formal, pengembangan diri mahasiswa dapat ditempuh melalui kegiatan non-akademik, salah satunya organisasi kemahasiswaan. Keterlibatan dalam organisasi tidak hanya memberikan pengalaman, tetapi juga mengasah *civic skills* yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk dalam penyusunan tugas akhir. Hal ini diperkuat oleh penelitian Irnawati *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswwaan, khususnya Hima PPKn berperan dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan melalui pembiasaan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan ilmiah. Lebih

lanjut, Jamaludin (2020) menjelaskan bahwa *civic skills* meliputi dua dimensi, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). Keterampilan intelektual tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, sedangkan setiap warga negara berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memiliki aspek-aspek berinteraksi, memantau atau memonitor, dan memengaruhi. Gustama *et al.* (2020) menambahkan keterampilan partisipasi (*participation skills*) yaitu keterlibatan seseorang dalam situasi mental, emosi, pikiran dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan kontribusi nyata dalam bentuk usaha mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kesiapan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir juga tidak terlepas dari aspek kesiapan mental yang terbentuk melalui pengalaman akademik dan non-akademik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gafar (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penyelesaian tugas akhir mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh kesiapan mental yang dimilikinya.

Berdasarkan temuan dari hasil pra-penelitian yang dilakukan bersama ketua organisasi Hima PPKn, DPM, dan UKM Belistra FKIP Untirta, diketahui bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh anggota organisasi dalam menjaga keaktifannya. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kesulitan membagi waktu antara akademik dan organisasi, yang menyebabkan mereka kesulitan hadir dalam rapat, mengikuti kegiatan, atau menyelesaikan tugas organisasi. Bentroknya jadwal kuliah dengan agenda organisasi juga kerap menjadi alasan mengapa sebagian anggota memilih memprioritaskan kegiatan akademik seperti tugas kuliah, praktikum, maupun UTS, dan UAS. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Kiramy (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa aktif organisasi sering menghadapi tantangan dalam manajemen waktu akibat padatnya tuntutan akademik dan organisasi. Maulana (2024) juga mengungkapkan bahwa kesibukan akademik menjadi faktor utama menurunnya keterlibatan mahasiswa dalam organisasi.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi adalah kegiatan organisasi yang diadakan pada malam hari menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi anggota yang tidak diizinkan pulang malam oleh orang tua atau memiliki keterbatasan transportasi. Selain itu, ketidakmampuan dalam menyusun skala prioritas juga menjadi tantangan yang dapat menyulitkan anggota untuk menyeimbangkan antara peran akademik dan organisasi. Kurangnya manajemen waktu serta rasa tanggung jawab membuat beberapa anggota tidak dapat menyelesaikan tugas organisasi dengan baik, bahkan cenderung lupa. Anggota yang masih dalam masa penyesuaian atau merasa belum 'nyambung' dengan lingkungan organisasi juga cenderung enggan terlibat secara aktif. Di samping itu, rendahnya motivasi internal

menyebabkan sebagian dari mereka bergabung hanya sebagai formalitas atau karena ikut-ikutan, bukan karena dorongan untuk berkembang. Semangat yang tidak stabil juga turut menjadi faktor penyebab ketidakkonsistenan dalam keaktifan berorganisasi. Hal ini selaras dengan temuan Pamungkas (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi dan kemauan untuk berkontribusi turut memengaruhi keberlangsungan keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Temuan-temuan di atas, menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan belum tentu selalu berdampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir. Berdasarkan hasil penelitian Agustin (2020) diperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar -0,007. Di sisi lain, temuan Moons (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa fakultas tarbiyah di IAIN Parepare terhadap penyelesaian studi, sebesar 10,54%.

Melihat kondisi tersebut, penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pemecahan masalah selama masa studi mereka agar dapat menjadi individu yang kompeten di berbagai aspek kehidupan kampus maupun masyarakat. Dalam hal ini, organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah yang strategis untuk mengasah berbagai *civic skills* tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Assidiq (2023), keterlibatan dalam Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) merupakan langkah awal yang strategis untuk membuka berbagai peluang, pengalaman, dan pencapaian yang diperoleh selama aktif di Ormawa. *Civic engagement theory* yang dikemukakan oleh Maulana (2023) bahwa *civic engagement* merupakan konsep yang menekankan peran warga negara dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Partisipasi tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai moral, insentif, serta kesepakatan bersama untuk mendorong terjadinya perubahan secara sukarela tanpa paksaan, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Agar partisipasi masyarakat dapat berlangsung secara tulus, keterlibatan warga bersifat proaktif dan didorong oleh motivasi internal individu, bukan karena tekanan dari pihak lain. Selain itu, *social capital theory* yang dikemukakan Santoso (2020) bahwa kerja sama yang dilandasi oleh kepercayaan serta pembentukan jaringan sosial memungkinkan terjadinya koordinasi dan kolaborasi untuk mencapai kepentingan bersama, sehingga menghasilkan modal sosial. Dapat dimaknai, Teori-teori tersebut membantu

menjelaskan bagaimana keterlibatan individu dalam organisasi dapat dipahami, baik sebagai bentuk tanggung jawab kewarganegaraan maupun sebagai wujud pembangunan modal social.

Sejalan dengan pemahaman di atas, *civic skills* menjadi aspek penting dalam membangun keterlibatan yang lebih luas dalam masyarakat. Menurut Muallif (2023) *civic skills* merupakan kemampuan untuk terlibat secara aktif dan konstruktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Keterampilan ini mencakup berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, komunikasi, dan kewarganegaraan. Keterampilan ini diperlukan untuk menciptakan manusia yang kompetitif, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengembangan *civic skills* tersebut tidak terlepas dari proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, teori *human capital* memberikan kerangka yang relevan untuk memahami bagaimana keterampilan yang diperoleh melalui berbagai pengalaman, termasuk dalam organisasi, dapat menjadi aset penting bagi individu dan masyarakat. Menurut Hasan (2023) individu mengembangkan, memelihara, dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, yang disebut sebagai modal manusia sekaligus berkontribusi pada terbentuknya modal intelektual. Salah satu bentuk aktualisasi modal manusia di lingkungan kampus adalah melalui keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai bagian dari proses akademiknya. Namun, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa mampu mengelola modal tersebut secara optimal ketika dihadapkan pada proses penyusunan skripsi.

Penelitian Nisa (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa akhir menghadapi berbagai hambatan dalam penyusunan tugas akhir, seperti rasa gugup dan takut saat berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kendala ekonomi yang menyulitkan pemenuhan kebutuhan akademik, serta kurangnya pemahaman terhadap tata cara penulisan skripsi yang benar, yang pada akhirnya membuat mereka harus merevisi kembali hasil tulisan mereka. Selain itu, keterbatasan dalam keterampilan berpikir kritis juga menjadi salah satu hambatan. Penelitian Mustika (2023) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa berada dalam kategori rendah, dengan persentase sebesar 54,84%. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Kesiapan dalam menyusun tugas akhir merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian akademik di jenjang pendidikan tinggi. Menurut Azizah (2024), kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi ketika seseorang bersedia, siap, dan mampu melaksanakan sesuatu

untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, Sekar (2024) menjelaskan bahwa tugas akhir merujuk pada tugas akademik yang harus diselesaikan mahasiswa untuk menyelesaikan studi mereka. Menyusun tugas akhir memerlukan penguasaan materi, serta keterampilan tambahan seperti pembelajaran mandiri, manajemen waktu, dan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayati (2024) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur dan mengendalikan proses belajar yang mereka jalani secara aktif. Proses ini mencakup perencanaan, pemantauan, serta evaluasi terhadap tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran mandiri, mahasiswa dapat mengembangkan strategi belajar yang selaras dengan kebutuhan kognitif, motivasional, dan perilaku mereka.

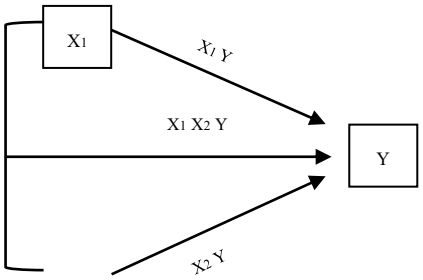
Berbagai penelitian sebelumnya dilakukan di universitas tertentu, sehingga kurang mencerminkan kondisi mahasiswa di universitas lain, khususnya di wilayah tertentu yang memiliki karakteristik unik. Selain itu, belum ada penelitian yang mengaitkannya dengan *civic skills* dan kesiapan menyusun tugas akhir, serta belum ada penelitian yang menggunakan berbagai jenis organisasi kemahasiswaan seperti (Hima PPKn, DPM, dan UKM Belistra), yang organisasi-organisasi tersebut berkaitan dengan *civic engagement theory, social capital theory, human capital,* dan *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pemilihan judul "Pengaruh Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan dan *Civic Skills* terhadap Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir di FKIP Untirta" dibuat karena diperlukan penelitian kuantitatif yang secara spesifik mengukur pengaruh keaktifan dalam berbagai organisasi kemahasiswaan dan *civic skills* terhadap kesiapan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dan data terukur mengenai hubungan tersebut, serta mengisi kekosongan penelitian sebelumnya secara lokal di FKIP Untirta.

METODE

Dalam penelitian ini, untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Khudriyah (2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki fokus khusus dan terstruktur, serta bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Sementara itu, metode korelasional menurut Karimuddin *et al.* (2022) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang sering digunakan dalam kegiatan evaluasi. Metode ini

bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variasi suatu variabel dengan variasi variabel lain melalui penggunaan koefisien korelasi.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional, karena ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan *civic skills* mereka dengan kesiapan menyusun tugas akhir. Desain korelasional digunakan karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel independen, melainkan mengukur sejauh mana tingkat keterlibatan organisasi dan *civic skills* berkaitan dengan kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir. Dengan desain ini, peneliti dapat mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel berdasarkan perhitungan koefisien korelasi.



Gambar 1. Desain Penelitian Korelasional

Sampel dalam penelitian ini yakni sebagian dari mahasiswa FKIP Untirta yang terdaftar sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan (Hima PPKn, DPM, dan UKM Belistra) periode 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stratified random sampling*. Gainau (2021) menjelaskan bahwa *stratified random sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang digunakan ketika populasi memiliki keragaman dan terbagi ke dalam beberapa strata secara proporsional. Populasi tersebut terdiri atas tingkatan atau lapisan yang berbeda, sehingga menyebabkan sifatnya menjadi heterogen. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel representatif terhadap populasi dan relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 174, sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, digunakan rumus slovin. Berikut penjelasan perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2023).

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e= tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) yaitu sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

$$N= \frac{174}{1+174(0,05)^2}$$

$$n = 121,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 121,27. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, maka jumlah tersebut dibulatkan menjadi 121 responden.

Adapun untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelompok Hima PPKn, DPM, dan UKM Belistra, digunakam rumus pembagian proporsional sebagai berikut:

$$nh = \frac{Nh}{N} X\ n$$

Sumber: Nugroho (2021).

Keterangan:

nh = jumlah sampel dari strata atau kelompok ke-h

Nh = jumlah populasi dalam strata atau kelompok ke-h

N = total populasi keseluruhan

n = total ukuran sampel yang diinginkan

Diketahui jumlah mahasiswa dalam organisasi periode 2025 terdapat 174, yakni Hima PPKn 54, DPM 64, dan UKM Belistra 56. Berikut perhitungannya:

Hima PPKn

$$nh_1 = \frac{54}{174} X\ 121$$

$$nh_1 = \frac{6534}{174}$$

nh_1 = 37,5 dibulatkan menjadi 38

Berdasarkan perhitungan rumus pembagian proporsional di atas, didapatkan besar sampel sebanyak 38 responden.

DPM

$nh_2 = \frac{64}{174} X\ 121$

$nh_2 = \frac{7744}{174}$

nh_2 = 44,5 dibulatkan menjadi 45

Berdasarkan perhitungan rumus pembagian proporsional di atas, didapatkan besar sampel sebanyak 45 responden.

UKM Belistra

$nh_3 = \frac{56}{174} X\ 121$

$nh_3 = \frac{6776}{174}$

nh_3 =38,9 dibulatkan menjadi 39

Berdasarkan perhitungan rumus pembagian proporsional di atas, didapatkan besar sampel sebanyak 39 responden.

Keterangan:

nh_1 = Hima PPKn

nh_2 = DPM

nh_3 = UKM Belistra

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan ketika investigasi awal untuk mengidentifikasi isu yang perlu diselidiki lebih lanjut, selain itu penelitian ini juga menggunakan kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert* 1-4 dengan bobot pernyataan positif dan negatif agar arah skor konsisten Sugiyono (2019), yang kemudian telah diuji validitas dan juga reliabilitas. Tahapan analisis data menggunakan uji regresi liniear berganda dan uji hipotesis.

HASIL

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel terikat dan variabel bebas yang diperoleh dari hasil pernyataan responden dengan skor indikator dihitung dari rata-rata seluruh item pernyataan yang membentuk indikator tersebut, yang terdiri dari item positif maupun negatif (dengan item negatif dibalik skornya agar arah skor konsisten). Selanjutnya, skor indikator dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan rentang skor teoritis *skala Likert* 1–4. Rentang setiap kategori diperoleh secara matematis dengan cara membagi selisih antara skor maksimum dan minimum (4 – 1 = 3) menjadi tiga interval yang sama, sehingga panjang setiap kategori adalah 1. Untuk menghindari tumpang tindih angka pada batas kategori, kategori rendah dibatasi 1,00–1,99, sedang 2,00–2,99, dan tinggi 3,00–4,00. Dengan demikian, setiap skor responden dapat diklasifikasikan secara jelas ke dalam satu kategori tanpa ambigu.

Hasil distibusi frekuensi pada variabel keaktifan organisasi kemahasiswaan diperoleh bahwa dari 121 responden, 86,8% menunjukkan kategori tinggi, sedang sebanyak 13,2%, dan tidak ada responden pada kategori rendah. Kemudian pada variable *civic skills*, hasil distribusi frekuensi diperoleh bahwa dari 121 responden, 81,8% menunjukkan kategori tinggi, sedang sebanyak 18,2%, dan tidak ada responden pada kategori rendah. Sementara variable kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir hasil distribusi frekuensi diperoleh bahwa dari 121 responden, 66,1% menunjukkan kategori tinggi, sedang sebanyak 33,9%, dan tidak ada responden pada kategori rendah.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,145	,254
	Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan	2,627	,010
	Civic Skills	5,927	,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel keaktifan organisasi kemahasiswaan memiliki signifikansi 0,010 < 0,05, sedangkan *civic skills* memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 . Variabel X_1 (Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan) memiliki nilai

t_{hitung} sebesar 2,627 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,65787. Sementara variabel X_2 *(Civic Skills)* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,927 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,65787.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien determinasi R Square (R2)

Model	Adjusted R Square
1	,537

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R_2) yaitu sebesar 0,537 artinya variabel bebas (Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan dan *Civic Skills*) mampu menjelaskan keragaman terhadap variabel terikat (Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir). Sementara 0,463 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Variabel Dominan

Model		Standardized Coefficients
		Beta
	Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan	,241
	Civic Skills	,543

Berdasarkan tabel di atas, vaariable independen yang dominan pengaruhnya terhadap vaariable dependen (Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir) adalah *Civic Skills* (X_2), karena mempunyai nilai *Standardized Coefficiens Beta* sebesar 0,543 lebih besar daripada vaariable Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan (X_1) hanya sebesar 0,241.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan	Civic Skills	Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir
Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan	Pearson Correlation	1	,735**	,639**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	121	121	121
Civic Skills	Pearson Correlation	,735**	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	121	121	121
Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir	Pearson Correlation	,639**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	121	121	121

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas, besarnya korelasi variabel Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan (X_1) adalah 0,639 dengan *P-Value* (Sig) 0,000 < α (0,05), dapat diartikan bahwa hubungan variabel Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan (X_1) terhadap Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir (Y) sebesar 63,9% menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut kuat. Sementara, besarnya korelasi variabel *Civic Skills* (X_2) adalah 0,719 dengan *P-Value* (Sig) 0,000 < α (0,05), dapat diartikan bahwa hubungan variabel *Civic Skills* (X_2) terhadap Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir (Y) sebesar 71,9% menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel X_1 (Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan), terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian yang baik terhadap keaktifan dan keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan. Temuan ini sejalan dengan Assidiq (2023), keterlibatan dalam Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) merupakan langkah awal yang strategis untuk membuka berbagai peluang, pengalaman, dan pencapaian yang diperoleh selama aktif di Ormawa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan *Civic engagement theory* yang dikemukakan oleh Maulana (2023) bahwa *civic engagement* merupakan konsep yang menekankan peran warga negara dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Temuan ini juga didukung *social capital theory* yang dikemukakan Santoso (2020) bahwa kerja sama yang dilandasi oleh kepercayaan serta pembentukan jaringan sosial memungkinkan terjadinya koordinasi dan kolaborasi untuk mencapai kepentingan bersama, sehingga menghasilkan modal sosial.

Responden pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan motivasi tambahan untuk mencapai potensi penuh dalam keterlibatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah memiliki keterlibatan yang cukup baik, mereka masih membutuhkan dorongan lebih untuk berpartisipasi secara maksimal. Temuan ini selaras dengan *Civic Engagement Theory*, yang menekankan pentingnya partisipasi proaktif yang didorong oleh motivasi internal (Maulana, 2023). Sementara itu, tidak ada responden pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa variabel X1, yaitu keaktifan organisasi kemahasiswaan, secara efektif dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Ormawa.

Adapun hasil pengolahan data yang diperoleh dalam frekuensi jawaban responden pada variabel X_2 (*Civic Skills*), diketahui bahwa mayoritas jawaban responden berada pada kategori tinggi dibandingkan kategori sedang dan rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan responden dalam memberikan penilaian positif. Temuan ini sejalan dengan Muallif (2023) yang menyatakan bahwa *civic skills* merupakan kemampuan untuk terlibat secara aktif dan konstruktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Keterampilan ini mencakup berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, komunikasi, dan kewarganegaraan. Keterampilan ini diperlukan untuk menciptakan manusia yang kompetitif, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Diperkuat juga dalam teori *human capital* yang dikemukakan oleh Hasan (2023) individu mengembangkan, memelihara, dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, yang disebut sebagai modal manusia sekaligus berkontribusi pada terbentuknya modal intelektual.

Responden berada pada kategori sedang, artinya sebagian masih perlu penguatan *civic skills*, meskipun tidak ada responden pada kategori rendah, hal ini mengindikasikan *civic skills* responden telah terbentuk kuat. Dalam perspektif teori *human capital*, Nando *et al.* (2022) menghubungkannya dengan indikator pengetahuan (analisis logis fenomena publik), keahlian (evaluasi tugas spesifik), kemampuan (kognitif rasional), dan keterampilan (penyelesaian akurat), sehingga dominasi 81,8% tinggi mencerminkan *civic skills* yang matang.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada frekuensi jawaban responden terhadap variabel Y (Kesiapan Mahasiswa Menyusun Tugas Akhir) sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dari tiga kategori yang ada, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam menghadapi proses penyusunan tugas akhir. Hasil ini selaras dengan Azizah (2024), kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi ketika seseorang bersedia, siap, dan mampu melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut, pemahaman tugas akhir sebagai karya ilmiah diperkuat oleh definisi ahli. Menurut Syahdrajat (2015) tugas akhir adalah karya tulis ilmiah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik. Penulisan tugas akhir didasarkan pada penelitian yang relevan dengan bidang studi masing-masing mahasiswa. Selanjutnya, Rusmawan (2019) istilah tugas akhir digunakan untuk merujuk pada karya ilmiah dalam bentuk tulisan yang menyajikan temuan penelitian mengenai suatu isu atau fenomena tertentu dalam bidang ilmu tertentu, yang disusun sesuai dengan pedoman akademik yang

berlaku. Sementara itu, Machmud (2016) sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi dalam program studi yang diikuti, tugas akhir adalah hasil tertulis dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan tertentu dengan mengikuti aturan yang berlaku di bidang ilmu tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan responden pada kategori tinggi mengonfirmasi kesadaran ini, di mana mahasiswa telah mampu menginternalisasi tugas akhir sebagai penelitian sistematis sesuai kaidah akademik.

Sejalan juga dengan Hidayati (2024) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur dan mengendalikan proses belajar yang mereka jalani secara aktif. Proses ini mencakup perencanaan, pemantauan, serta evaluasi terhadap tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran mandiri, mahasiswa dapat mengembangkan strategi belajar yang selaras dengan kebutuhan kognitif, motivasional, dan perilaku mereka. Sementara pada kategori sedang menandakan potensi peningkatan kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir. Tidak adanya kategori rendah memperkuat bahwa SRL telah membentuk kemandirian penuh dalam aspek ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keaktifan organisasi kemahasiswaan memiliki keterkaitan dengan kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,627 > t_{tabel} 1,65787. Hal tersebut dimaknai bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berkontribusi positif dalam membentuk kesiapan akademik mahasiswa, khususnya melalui pengembangan pengalaman non-akademik seperti kemampuan manajemen waktu, tanggung jawab, kerja sama, serta pengelolaan peran antara aktivitas akademik dan organisasi. Temuan ini sejalan dengan *civic engagement theory* yang dikemukakan oleh Maulana (2023), yang menekankan bahwa partisipasi aktif individu dalam organisasi merupakan bentuk keterlibatan kewarganegaraan yang mendorong tumbuhnya sikap proaktif, komitmen, dan tanggung jawab. Selain itu, dalam perspektif *social capital theory* Santoso (2020), keaktifan organisasi memungkinkan mahasiswa membangun jaringan sosial, kepercayaan, dan kolaborasi yang mendukung kesiapan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir.

Selain itu, variabel *civic skills* juga mempunyai keterkaitan dengan kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,927 > t_{tabel} 1,65787. Artinya semakin baik *civic skills* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi proses penyusunan tugas akhir. *Civic skills* yang mencakup keterampilan berpikir kritis, berinteraksi, memantau atau memonitor, dan memengaruhi, serta komunikasi, kerja sama, dan partisipasi aktif (Jamaludin, 2020; Muallif,

2023) berperan penting dalam mendukung kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah, menyusun argumen ilmiah, serta mengelola proses penelitian secara sistematis. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori *human capital* yang dikemukakan oleh Hasan (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu merupakan modal penting yang dapat meningkatkan kualitas kinerja akademik. Dengan demikian, *civic skills* berfungsi sebagai modal manusia yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir secara mandiri dan bertanggung jawab.

Dapat diketahui bahwa keaktifan organisasi kemahasiswaan dan *civic skills* memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir di FKIP Untirta dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, disertai dengan penguasaan *civic skills*, berperan dalam membentuk kesiapan akademik mahasiswa dalam menghadapi proses penyusunan tugas akhir. Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan *civic engagement theory* yang menekankan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, komitmen, dan keterampilan partisipatif yang relevan dengan tuntutan akademik (Maulana, 2023). Selanjutnya, *social capital theory* menjelaskan bahwa keaktifan dalam organisasi memungkinkan mahasiswa membangun jejaring sosial, kepercayaan, dan kerja sama yang menjadi modal sosial dalam mendukung penyusunan tugas akhir (Santoso, 2020). Selain itu, *civic skills* yang mencakup keterampilan intelektual dan partisipatif (Jamaludin, 2020), berfungsi sebagai *human capital* yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses penelitian secara sistematis (Hasan, 2023). Dengan demikian, keaktifan organisasi kemahasiswaan berperan sebagai sumber *social capital*, sementara *civic skills* menjadi bentuk *human capital* yang secara simultan mendukung kesiapan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa keaktifan organisasi kemahasiswaan dan *civic skills* mempunyai peranan yang penting untuk kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir sehingga memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan organisasi kemahasiswaan dalam mendukung kesiapan akademik mahasiswa. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian, di mana penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa FKIP Untirta yang aktif dalam Hima PPKn, DPM, dan UKM Belistra periode 2025, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kemudian variabel penelitian terbatas pada keaktifan organisasi kemahasiswaan dan *civic*

skills, sedangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir tidak diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjawab tujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan organisasi kemahasiswaan dan civic skills terhadap kesiapan mahasiswa menyusun tugas akhir dengan memiliki signifikansi 0,010 < 0,05, dan *civic skills* memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Penelitian ini berkontribusi pada landasan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya, dapat memberikan pengembangan terhadap *civic engagement theory, social capital theory, human capital,* dan *self-regulated learning.*

Rekoemndasi untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode berbeda, atau melakukan studi komparatif di institusi lain. Replikasi penelitian dengan sampel lebih besar dan periode lebih panjang juga dianjurkan untuk menguji konsistensi temuan.

DAFTAR PSUTAKA

Agustin, A. M. (2020). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.*

Alfajri. (2020). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau.* Universitas Islam Riau.

Assidiq, M. Z. (2023). *Pentingnya Berorganisasi Mahasiswa serta Manfaatnya.* Telkom University.

Awaluddin. (2021). Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, *2*(2).

Azizah, S. N. (2024). *Analisis Kesiapan Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTS Negeri 5 Kediri* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri].

Gafar. (2022). *Pengaruh Kesiapan Mental Mahasiswa terhadap Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2019 UIN Suska Riau.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian* (ed.). Penerbit PT Kanisius.

Gustama, I. W. (2019). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa Kelas XI IA6 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *7*(1). https://doi.org/10.23887/jpku.v7i1.22074

Hasan, et al. (2023). *Human Capital Management (Teori dan Aplikasi).* Penerbit Media Sains Indonesia.

Hidayati, S. N. (2024). *Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri)* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri].

Irnawati, I., Hikmawati, N., Astutik, E. W., & Galuh, N. (2025). Strategi Meningkatkan Kapasitas Pengembangan Civic Skills Mahasiswa Hima PPKn dalam Berorganisasi. *Journal Scientific of Mandalika*, *6*(3), 571–578.

Jamaludin, A. W. D. S. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral dan Karakter. In *Educacao e Sociedade* (1st ed.). CV. AA. Rizky.

Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan.* Madani.

Kiramy, S. (2024). *Kuliah vs Organisasi: Ketika Aktivitas Kampus Mengancam Prestasi Akademik.* UIN Antasari.

Kumar, R. (2023). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners.* Pearson Education.

Maulana, R. (2024). *Dinamika Organisasi Mahasiswa: Tantangan dan Peluang.* Kompasiana.

Maulana, T. W. N. B. (2023). *Civic Engagement Masyarakat Adat Sendi* (1st ed.). Jejak Pustaka.

Moons, S. (2023). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Penyelesaian Studi Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.*

Muallif. (2023). *Penilaian Keterampilan (Civic Skills) dalam Pembelajaran.* Universitas Islam An Nur Lampung.

Mustika, D. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Komunikasi Ilmiah dan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Gravitasi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, *6*(2), 1–9. https://doi.org/10.33059/gravitasi.jpfs.v6i02.8993

Nando, W. P., Latupapua, C. V., Nurbawani, A., et al. (2022). *Human Capital Management.* CV. Media Sains Indonesia.

Nisa, B. (2020). *Kendala-Kendala yang Dialami Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Tugas Akhir.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nugroho, I. H. D. (2021). *Stratified Random Sampling: Arti, Rumus, Langkah, dan Contoh.* Dibimbing.

Pamungkas, W. P. (2025). *Tantangan Mahasiswa Ketika Aktif dalam Berorganisasi.* Kompasiana.

Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial.* CV Saga Jawadwipa.

Sekar. (2024). *Memahami Perbedaan Antara Tugas Akhir dan Skripsi: Panduan untuk Mahasiswa Baru di Jogja.* Universitas Alma Ata.

Siagian, N. (2021). *Statistika Dasar: Konseptualisasi dan Aplikasi.* Kultura Digital Media.

Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya* (pp. 322–333).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). Alfabeta.